

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Dasar Penelitian

2.1.1 *Decision Usefulness Theory* (Teori Kegunaan Keputusan)

Teori kegunaan-keputusan (*decision-usefulness theory*) yang diperkenalkan oleh George J. Stabus pada tahun 1954. Pada awalnya teori ini disebut *a theory of accounting to investors*. Dalam teori ini berisi beberapa pernyataan yang harus dipertimbangkan oleh para penyaji informasi akuntansi agar dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan. Sikap manajemen dalam menerapkan prinsip akuntansi yang terkait dengan kepentingan terhadap pengungkapan informasi keuangan yang mencerminkan kinerja finansial dalam format laporan keuangan. Teori kegunaan-keputusan informasi akuntansi yang berisi aturan-aturan yang perlu dipatuhi oleh beberapa pernyataan dalam laporan keuangan guna dalam penyampaian informasi keuangan dengan baik. Standar Konsep Akuntansi Keuangan Nomor 2 (SFAC 2) membahas karakteristik kualitatif dari informasi akuntansi dengan merinci beberapa aspek kualitas utamanya, isinya dan kualitas sekundernya.

Kualitas utama yang diterapkan dalam pengambilan keputusan ekonomi adalah relevansi (*relevance*) dan keandalan (*reliability*). FASB mengungkapkan bahwa relevansi dan keandalan merupakan dua aspek utama yang membuat informasi akuntansi menjadi bermanfaat dalam konteks pengambilan keputusan. Nilai relevan didefinisikan sebagai kemampuan informasi untuk memberikan dampak atau yang mempengaruhi keputusan yang diambil oleh pengguna.

Reliabilitas diuraikan sebagai sifat memberikan jaminan bahwa informasi tersebut secara wajar dan bebas dari kesalahan dan mencerminkan dengan benar apa yang dimaksudkan. Untuk menjadi relevan, informasi harus memiliki keterkaitan logis dengan suatu keputusan. Menurut FASB, untuk menjadi relevan bagi investor, kreditur dan pihak lain yang terlibat dalam investasi, kredit dan keputusan serupa, maka informasi akuntansi harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi suatu keputusan.

2.1.2 Theory Planned Of Behaviour (Teori Rencana Perilaku)

Theory planned of behaviour pertama kali dikemukakan oleh Ajzen (1991). *Theory planned of behaviour* merupakan teori perilaku seseorang, perilaku seseorang tercermin dalam tindakan yang dilakukannya, dipengaruhi oleh ketertarikan individu tersebut untuk berperilaku (Dewi *et al.*, 2023). Menurut (Dewi *et al.*, 2023) didalam *Theory planned of behaviour* dapat dipengaruhi 3 faktor, diantaranya :

1) *Attitudetowards behavioural* (pendekatan terhadap tindakan)

Faktor ini merupakan sikap yang secara positif atau negatif terhadap perilaku atau minat tertentu. Sikap merupakan elemen yang mampu menghasilkan respons baik atau buruk terhadap penilaian terhadap sesuatu (Made gede, 2023).

2) *Subjective norm* (norma subjektif)

Norma subjektif ini merupakan sikap sosial yang memberikan atau tidak memberikan dukungan dalam berperilaku (Pondawa & Dewi, 2020).

3) *Perceived behavioural control* (kontrol perilaku persepsi)

Yang dimaksud dari faktor ini adalah sebuah persepsi seseorang pada suatu hal yang memberikan keyakinan dengan adanya atau tidak adanya hal-hal yang mendukung atau tidak mendukung dalam berperilaku (Dewi *et al.*, 2023).

Pendekatan teori yang dijelaskan pada teori ini adalah terkait pengelolaan keuangan dalam berbisnis yang meliputi pemahaman dan pengetahuan keuangan, kemampuan mengelola keuangan serta kepahaman dalam pengambilan keputusan. Menurut *Theory planned of behaviour* ini, pelaku UMKM yang memahami persepsi akuntansi yang baik, maka akan mempermudah mereka dalam pengambilan keputusan dalam usahanya.

2.1.3 Financial Literacy (Variabel X₁)

2.1.3.1 Definisi *Financial Literacy*

Financial literacy adalah sebuah pengetahuan untuk mengelola keuangan untuk meningkatkan kondisi keuangan dimasa depan. Literasi keuangan merupakan suatu perangkat untuk pengelolaan kekayaan dan asset untuk mencapai finansial yang diharapkan dimasa depan yang akan datang. *Financial literacy* dapat memberdayakan UMKM dalam sumber pendanaan untuk mengoptimalkan keuangan (Rahmayanti *et al.*, 2022). *Financial literacy* merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur keuangan agar dapat berkembang dan lebih sejahtera dimasa mendatang. Menurut Lembaga Otoritas Jasa Keuangan *Financial literacy*

adalah pengetahuan, keterampilan dan keyakinan pelaku untuk meningkatkan kualitas dalam pengambilan keputusan dan mengelola keuangan.

Dalam kehidupan sehari-hari pengelolaan keuangan pasti berkaitan dengan *financial literacy* dalam mengambil keputusan yang tepat. Para pelaku UMKM yang memiliki *financial literacy* yang baik pasti laporan keuangannya maksimal. Artinya pengusaha memiliki tabungan yang cukup, dapat mengatur modal dan dapat berinvestasi. *Financial literacy* ini berhubungan dengan perilaku keuangan, seperti pembayaran tagihan, angsuran pinjaman serta memakai kartu kredit dengan sebaik mungkin.

2.1.3.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Financial Literacy*

Tingkat literasi keuangan yang dimiliki setiap pengusaha pasti berbeda-beda. Menurut (Rahmayanti *et al.*, 2022) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu sebagai berikut.

1) *Financial Behavior* (Perilaku Keuangan)

Financial behaviour adalah suatu upaya bagaimana menyikapi informasi yang ada dalam pengambilan keputusan yang dapat meminimalkan resiko pengelolaan keuangan. *Financial behaviour* bertanggung jawab atas keuangan terkait pengelolaan keuangan.

2) Faktor Demografi

Arti demografi adalah suatu latar belakang yang dapat mempengaruhi *financial literacy*. Dalam penelitian (Rizki, 2019) faktor yang mempengaruhi demografi yaitu gender, usia, jenjang pendidikan, pekerjaan hingga pendapatan.

2.1.3.3 Tujuan Financial Literacy

Tujuan *Financial Literacy* adalah sebagai berikut (Cahya, 2022) :

- 1) Literasi keuangan sebagai investasi jangka panjang yang bertujuan untuk menjaga kestabilan kondisi keuangan
- 2) Literasi keuangan dapat meningkatkan keuntungan dan mendorong layanan keuangan

2.1.3.4 Aspek-Aspek Financial Literacy

Menurut (Ningrum, 2023) *financial literacy* memiliki beberapa aspek, diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Pemahaman keuangan, terkait jasa layanan keuangan seperti risiko, manfaat.
- 2) Perilaku keuangan, perilaku yang berhubungan dengan keberhasilan tujuan keuangan.
- 3) Sikap keuangan, sikap seseorang yang berkaitan dengan anggaran, pengelolaan keuangan.

2.1.3.5 Indikator Financial Lieteracy

Terdapat beberapa indikator *financial literacy* menurut penelitian (Kamilah *et al.*, 2023), yaitu :

- 1) Pengetahuan dasar (*Basic Personal Finance*)
Pemahaman dasar literasi keuangan, seperti pemahaman mengenai asset, hutang, bunga, inflasi, *time value*, dll.

2) Pengelolaan Keuangan (*Money Management*)

Sejauh mana seseorang dalam memahami pengelolaan keuangan. Semakin paham literasi keuangan, maka semakin baik cara mengelola keuangan tersebut.

3) Manajemen kredit (*Credit Management*)

Cara pengelolaan kredit oleh pihak Bank meliputi sebuah penganggaran, pelaksanaan, pengawasan kredit sehingga dapat berjalan dengan baik sesuai kesepakatan.

4) Tabungan (*Saving*)

Sebuah simpanan uang di bank yang berasal dari pendapatan yang tidak digunakan untuk keperluan sehari-hari. Tabungan yang disimpan di bank tidak dapat ditarik, penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang sudah disetujui.

5) Investasi (*Investment*)

Salah satu cara menempatkan pendapatan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang.

6) Manajemen Risiko (*Risk Management*)

Sebuah konsekuensi yang ada dalam berliterasi. Adanya pemahaman risiko yang meminim kerugian dan mengoptimalkan keuntungan, seperti membeli saham dan obligasi.

2.1.4 Jenjang Pendidikan (Variabel X₂)

2.1.4.1 Definisi Jenjang Pendidikan

Jenjang pendidikan adalah tingkatan dasar perkembangan seseorang dengan tujuan yang akan dikembangkan (Dewi *et al.*, 2023). Tingkat pendidikan berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Tingkat pendidikan yang ditempuh, terdiri dari :

1) Pendidikan dasar

Jenjang awal yang di tempuh, yaitu Sekolah Dasar (SD) yang ditempuh selama 9 tahun.

2) Pendidikan menengah

Kelanjutan dari pendidikan dasar yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ditempuh selama 3 tahun.

3) Pendidikan Atas atau Kejuruan

Langkah awal menempuh pendidikan atas atau sesuai dengan kejuruan atau minat yang dimiliki yaitu Sekolah Menengah Atas atau Kejuruan (SMA/K)

4) Pendidikan Tinggi

Jenjang tinggi yang mencakup program diploma, sarjana, magister, doctor, spesialis sesuai perguruan tinggi dan minat masing-masing.

Menurut penelitian (Fithorah *et al.*, 2019) yang dimaksud pendidikan disini ialah prospek dalam menciptakan suasana pembelajaran yang aktif guna mengembangkan potensi diri untuk memiliki kecerdasan, keterampilan, berskill yang dapat berguna bagi masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut penelitian (Imtihanah *et al.*, 2022) dijelaskan bahwa jenjang pendidikan dengan mendapatkan pengajaran terlayak yaitu jika pembelajaran bermuatan mata pelajaran pokok, pelatihan tambahan dan pelatihan lanjutan dari sekolah. Yang dimaksud mata pelajaran pokok adalah materi inti yang harus dibekali di sekolah. Pelatihan tambahan adalah pelatihan yang berlanjut dari pembelajaran pokok. Kemudian pelatihan lanjutan adalah tingkat pelatihan setelah pelatihan tambahan. Pendidikan tingkat lanjutan ini diadakan dalam kerangka terbuka.

2.1.4.2 Lembaga Jenjang Pendidikan

Menurut penelitian (Z. Mubarakah *et al.*, 2023) terdapat 3 lembaga pendidikan pada umumnya, yaitu :

1) Pendidikan Formal

Pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang sistematis, memiliki tingkat pendidikan mulai dari Taman Kanak-kanak hingga perguruan tinggi.

2) Pendidikan Non-Formal

Pendidikan yang dilakukan diluar kegiatan sekolah, seperti pelatihan di masyarakat, sosialisasi, seminar, dll.

3) Pendidikan In-Formal

Pendidikan yang dilakukan di lingkungan terdekat, seperti keluarga.

2.1.4.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jenjang Pendidikan

Menurut penelitian (Dewi & Purwatiningsih, 2021) ada beberapa faktor yang mempengaruhi jenjang pendidikan, yaitu :

- 1) *Ideology*, setiap orang memiliki hak mendapatkan jenjang pendidikan sesuai kemampuan yang dimiliki.
- 2) Sosial Ekonomi, semakin tinggi tingkat ekonomi, kemungkinan tinggi juga jenjang pendidikan yang ditempuh.
- 3) Perkembangan IPTEK

2.1.4.4 Indikator Jenjang Pendidikan

Menurut (Dewi & Purwatiningsih, 2021)), indikator jenjang pendidikan sesuai jurusan terdiri dari :

- 1) Tingkat Pendidikan tahapan pendidikan seseorang yang ditempuh dengan tujuan mengembangkan kemampuan yang dimiliki.
- 2) Kesesuaian Kejuruan merupakan tingkat pendidikan sesuai potensi yang dimiliki seseorang agar bisa ditempatkan pada posisi jabatan sesuai kualifikasi pendidikannya.
- 3) Kompetensi merupakan penguasaan terhadap materi, tugas serta nilai-nilai yang didapatkan selama pembelajaran.

2.1.5 Pengetahuan Akuntansi (Variabel X₃)

2.1.5.1 Definisi Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan salah satu pengetahuan yang dibutuhkan oleh pelaku UMKM khususnya UMKM Kota Batam. Pengetahuan adalah suatu bentuk persepsi yang nyata sesuai aktual, kebenaran, pelajaran yang diteruskan oleh setiap peradaban. Menurut (Prihandani *et al.*, 2022) Akuntansi adalah suatu proses

mengidentifikasi, mengelompokkan kejadian ekonomi yang teratur dengan tujuan menyiapkan informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

Menurut (Nafisah, 2020) pengetahuan adalah semua persepsi dengan sarana yang digunakan yang mendapatkan hasil yang diperolehnya. *Accounting functions is an information system that recognizes, records, and conveys the economic occurrences of an entity to stakeholders who are interested* (Nafisah, 2020).

Menurut (Bahri, 2020) akuntansi adalah seni pencatatan, penggolongan dan pengkihtisan atas suatu kegiatan transaksi yang sistematis berdasarkan standar yang diakui. Menurut (Iskandar *et al.*, 2020) akuntansi ialah suatu bidang ilmu yang mengandung informasi yang digunakan secara terencana dan menilai kegiatan dalam suatu bisnis.

Menurut penelitian (Sunaryo *et al.*, 2022) yang bersumber dari *American Institute of Sertified Public Accountants* (AICPA) akuntansi dikatakan sebagai seni mencatat, mengklasifikasikan serta meringkas berbagai transaksi keuangan secara efektif.

Menurut (Z. Mubarakah *et al.*, 2023) pengetahuan akuntansi adalah bentuk pemahaman yang dilihat dari segi kebenaran, fakta dan informasi pencatatan, pengelompokan, pengkihtisan transaksi-transaksi dengan memberikan data keuangan guna proses pengambilan keputusan.

Menurut (Albuquerque *et al.*, 2023) pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi yang ditunjukkan sesuai kebenaran, fakta informasi untuk mengetahui modal perusahaan, perkembangan perusahaan, perhitungan pajak dan digunakan untuk menarik minat suatu investor.

Dari beberapa hasil definisi yang disampaikan oleh beberapa pakar diatas, terdapat kesimpulan bahwa pengetahuan akuntansi ini merupakan suatu keterampilan yang melibatkan penyampaian informasi untuk melaksanakan proses identifikasi, pencatatan, pengelompokan, pengkomunikasian dan pelaporan transaksi kepada pihak yang berkepentingan serta mengevaluasi hasil keputusan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.

2.1.5.2 Manfaat Pengetahuan Akuntansi

Menurut (Dewi *et al.*, 2023) ada beberapa manfaat pengetahuan akuntansi, yaitu sebagai berikut :

- 1) Digunakan untuk mengetahui berapa modal yang dimiliki perusahaan.
- 2) Sebagai dasar perkembangan suatu bisnis.
- 3) Untuk menghitung berapa pajak perusahaan yang terutang.
- 4) Untuk merumuskan kebijakan tujuan yang di inginkan.
- 5) Dan digunakan untuk menarik perhatian investor jika perusahaan merupakan PT.

2.1.5.3 Indikator Pengetahuan Akuntansi

Pada penelitian ini indikator yang digunakan yaitu suatu proses utama dalam akuntansi, sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi

Ini merupakan salah satu tahap awal dari proses akuntansi. Perusahaan mengidentifikasi transaksi-transaksi yang sudah terjadi dalam bisnisnya. Transaksi yang dimaksud adalah kegiatan operasional perusahaan baik itu pembelian,

penjualan, pendapatan ataupun pengeluaran dengan didukung adanya bukti transaksi. Bukti transaksi ini didapatkan diawal periode untuk dilakukan identifikasi. Identifikasi adalah suatu cara pengelompokan bukti pembukuan sesuai dengan jenis transaksi, kemudian jurnal dicatat. Menurut (Romney *et al.*, 2020) transaksi ekonomi yang dilakukan perusahaan meliputi :

- a. Transaksi Pendapatan, merupakan hasil penjualan barang atau jasa yang menjadi *output* perusahaan.
- b. Transaksi Pengeluaran, kegiatan perusahaan dalam mengeluarkan persediaan seperti bahan baku, barang dagangan, dll.
- c. Transaksi Keuangan, merupakan kegiatan perusahaan yang berhubungan dengan modal yang dimiliki perusahaan.
- d. Transaksi Produksi, merupakan kegiatan mengolah bahan baku menjadi produk jadi.
- e. Transaksi Operasional, mencakup kegiatan penggajian karyawan, rekrutmen, evaluasi, promosi, pemutusan kerja, dll.

2) Pencatatan

Tahap ini meliputi pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran transaksi yang sudah di identifikasi secara sistematis kedalam catatan keuangan perusahaan seperti jurnal, posting buku besar, neraca saldo, buku pembantu lainnya. Dalam melakukan tahap ini, digunakan akun-akun untuk mencatat transaksi.

Menurut (Bachtiar *et al.*, 2020) terdapat dua jenis akun, yaitu akun riil dan akun nominal. Akun riil dilaporkan dalam neraca. Ada 3 hal yang terdapat dalam akun riil, yaitu aktiva, utang dan modal. Akun nominal adalah jenis akun yang

digunakan untuk mencatat pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan laba/rugi perusahaan. Fungsi dari akun-akun adalah untuk mencatat transaksi yang terjadi dalam periode akuntansi tersebut.

3) Melaporkan

Tahap ini merupakan tahap pelaporan, yaitu proses melaporkan kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan dilaporkan kepada pengguna laporan keuangan guna mendukung proses pengambilan keputusan. Menurut (Iskandar *et al.*, 2020) laporan keuangan terdiri dari :

- a. Laporan Laba/Rugi, untuk melihat selisih pendapatan atau pengeluaran yang terjadi dalam perusahaan. Dan untuk mengetahui apakah perusahaan rugi atau untung.
- b. Neraca, untuk mengetahui posisi aktiva, utang dan modal.
- c. Laporan Perubahan Ekuitas, untuk mengetahui perubahan modal yang terjadi pada perusahaan.

Menurut penelitian (Kaukab *et al.*, 2020) pengetahuan akuntansi memiliki beberapa indikator, diantaranya :

1) Pengetahuan Deklaratif

Pengetahuan yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada. Pengetahuan ini dapat dinyatakan, dituliskan maupun diucapkan.

2) Pengetahuan Prosedural

Pengetahuan yang dilakukan seseorang dalam melakukan proses sesuai langkah-langkah dalam sebuah prosesnya.

2.1.6 Penggunaan Informasi Akuntansi (Variabel Y)

2.1.6.1 Definisi Informasi Akuntansi

Menurut (Dewi *et al.*, 2023) informasi akuntansi adalah suatu informasi yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan. Penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk pengawasan operasional, strategis, perencanaan dan manajemen. Menurut (Aliyani *et al.*, 2023) dari informasi inilah kinerja suatu usaha dapat dinilai dalam laporan keuangan. Penggunaan informasi akuntansi digunakan untuk mengawasi keuangan dalam sebuah keputusan. Dengan adanya informasi yang akurat dan relevan maka akan mempermudah para pelaku UMKM dalam mengelola usahanya. Informasi akuntansi memang sangat penting dalam dunia bisnis, karena semakin banyak persaingan dalam dunia usaha. Dengan demikian, para pelaku UMKM diperlukan pemahaman dalam masalah pencatatan yang sistematis agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan sesuai yang dijalankan. Selain itu, informasi akuntansi juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan usaha (Hidayatulloh *et al.*, 2022).

2.1.6.2 Jenis Informasi Akuntansi bagi Stakeholders

Menurut (Susi *et al.*, 2023) terdapat jenis informasi akuntansi menurut manfaat bagi *stakeholder*, antara lain :

1) *Statutory accounting information* (informasi statutori)

Memberikan informasi sesuai peraturan yang ada, terdiri dari buku kas masuk, kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku persediaan, buku pembelian dan buku penjualan.

2) *Budgetary information* (informasi anggaran)

Memberikan informasi dalam bentuk anggaran untuk perencanaan, penilaian dan pengambilan keputusan yang terdiri dari anggaran arus kas, anggaran penjualan, anggaran biaya produksi dan anggaran biaya operasi).

3) *Additional accounting information* (informasi tambahan)

Memberikan informasi tambahan yang terdiri dari laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan biaya produksi dan laporan jumlah produksi.

2.1.6.3 Jenis Pengelompokan Informasi Akuntansi

Penggunaan informasi akuntansi adalah pemanfaatan informasi akuntansi dari catatan akuntansi bagi pengambilan keputusan dalam pengelolaan usaha kecil seperti penetapan harga pasar dan pengembangannya. Informasi akuntansi dapat di klasifikasikan menjadi tiga kategori, yakni informasi operasi, informasi akuntansi, informasi akuntansi keuangan (Neni Marlina Br Purba, 2020), yaitu :

1) Informasi Operasi

Dalam informasi ini berisi mengenai data mentah informasi akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen. Jenis informasi ini biasanya digunakan pada usaha manufaktur, seperti informasi produksi, informasi penggajian karyawan, informasi pembelian, pemakaian bahan baku serta informasi penjualan.

2) Informasi Akuntansi Manajemen

Dalam informasi ini di khususkan untuk pengguna kepentingan manajemen. Jenis informasi ini digunakan pada 3 jenis informasi, yaitu perencanaan, pengendalian, implementasi. Informasi akuntansi manajemen ini dihasilkan

dari hasil pengolahan data atau sistem akuntansi manajemen. Informasi ini biasanya disajikan kepada manajemen perusahaan dalam berbagai laporan, seperti laporan anggaran perusahaan, laporan biaya menurut aktivitasnya, dll.

3) Informasi Akuntansi Keuangan

Dalam informasi ini digunakan oleh pihak *eksternal* maupun pihak *internal* perusahaan guna menyediakan informasi keuangan, kinerja serta perubahan keuangan dalam suatu perusahaan. Informasi yang disajikan untuk pihak eksternal berupa neraca, laporan laba rugi, serta laporan perubahan posisi keuangan.

2.1.6.4 Indikator Penggunaan Informasi Akuntansi

Menurut penelitian (Mubarokah *et al.*, 2022) ada beberapa indikator penggunaan informasi akuntansi, sebagai berikut :

- 1) Melakukan pencatatan dan pembukuan atas transaksi yang sudah terjadi
- 2) Membuat informasi dan penilaian untuk pengambilan keputusan
- 3) Menyajikan laporan keuangan, yaitu laporan laba/rugi, neraca dan catatan atas laporan keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu cara peneliti untuk membandingkan, menemukan inspirasi baru dan melanjutkan penelitian selanjutnya. Berikut penjabaran hasil studi dari penelitian terdahulu.

Penelitian (Rahmayanti *et al.*, 2022) yang berjudul “Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan dan Ekspektasi

Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, literasi keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Ermawati & Handayani, 2022) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating” yang mengungkapkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Efriyenty, 2020) yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam yang mengemukakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Susbiyani *et al.*, 2023) dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kabupaten Banyuwangi” mengungkapkan bahwa jenjang pendidikan, pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Pondawa & Dewi, 2020) yang berjudul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi” yang mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Fithorah *et al.*, 2019) dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang)” yang mengatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Kaligis *et al.*, 2021) yang berjudul “Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dimembe” yang mengemukakan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian (Susi *et al.*, 2023) dengan judul “Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang” mengatkan bahwa pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, jenjang pendidikan secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Terkait penjabaran penelitian terdahulu, peneliti dapat menyimpulkan berdasarkan tabel, sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Rahmayanti <i>et al.</i> , 2022)	Persepsi Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Pengetahuan Akuntansi, Literasi Keuangan Dan Ekspetasi Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.	1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi 2. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
2.	(Ermawati & Handayani, 2022)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Dengan Ketidakpastian Lingkungan Sebagai Variabel Moderating.	1. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
3.	(Efriyenty, 2020)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UMKM Kota Batam.	1. Jenjang pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.
4.	(Susbiyani <i>et al.</i> , 2020)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan	1. Jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

		Menengah Di Kabupaten Banyuwangi.	2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
5.	(Pondawa & Dewi, 2020)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Spa Di Kecamatan Kuta, Bandung-Bali).	1. Pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.
6.	Fithorihah <i>et al.</i> , 2019)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku UKM Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang).	1. Tingkat pendidikan secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. 2. Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

7.	(Kaligis <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Dimembe.	1. Pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.
8.	(Susi <i>et al.</i> , 2023)	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Jenjang Pendidikan Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kuliner Di Kabupaten Subang.	1. Pengetahuan akuntansi secara simultan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. 2. Jenjang Pendidikan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

(Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2024)

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rencana penelitian, penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *financial literacy*, jenjang pendidikan dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.3.1 *Financial Literacy* terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Di Kota Batam

Dalam *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang dicetuskan oleh Ajzen (2005) faktor internal dalam penelitian ini diawali oleh literasi keuangan. Tingkat literasi keuangan menggambarkan sejauh mana seseorang mempunyai pengetahuan, keterampilan dan keyakinan yang akan mempengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pengelolaan keuangan. Literasi keuangan merupakan suatu keahlian untuk memisahkan persoalan keuangan dan alternatif keuangan, tanpa adanya rasa terganggu untuk memilih keputusan dalam finansial setiap hari maupun kejadian ekonomi (Nurmala *et al.*, 2023).

Menurut (Rahmayanti *et al.*, 2022) literasi keuangan adalah sebuah pengetahuan tentang keuangan dalam mengatur keuangan untuk kesejahteraan finansial. Literasi keuangan bisa dikatakan sebagai pemandu atau patokan untuk pengelolaan kekayaan untuk mencapai kesejahteraan finansial dimasa yang akan datang.

Menurut (Vansiska *et al.*, 2023) Kemampuan dalam menerapkan pengetahuan terkait risiko-risiko dan konsep keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan merupakan esensi dari literasi keuangan. Literasi keuangan ini sangat diperlukan dalam dunia UMKM dalam hal sumber daya pendanaan untuk mengoptimalkan struktur keuangan mereka. Bagi pelaku UMKM yang masih belum melakukan pencatatan keuangan dengan baik, maka dapat membebani bank dan investor untuk memperkirakan usahanya. Hasil

penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh literasi keuangan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut pendapat (Kamilah K *et al.*, 2023) memiliki dampak antara literasi keuangan dengan penggunaan informasi akuntansi bagi pengambilan keputusan mengenai keuangan secara efektif. Literasi keuangan itu merupakan wawasan, kreativitasan yang mempengaruhi perilaku dan sikap untuk memperbaiki kualitas laporan keuangan untuk pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan. Bagi para pelaku UMKM, literasi keuangan sangat dibutuhkan agar mampu memahami konsep yang berguna untuk perencanaan dan keberlangsungan usaha. Selain itu, juga dapat melihat kondisi keuangan suatu bisnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.

H₁ : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam.

2.3.2 Jenjang Pendidikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Di Kota Batam

Tingginya jenjang pendidikan pelaku UMKM mempengaruhi dalam memanfaatkan informasi akuntansi dalam bisnisnya. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman khususnya terkait informasi akuntansi ini, tentu akan mempermudah dalam memanfaatkan informasi akuntansi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Aliyani *et al.*, 2023) menjelaskan adanya pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Begitu juga menurut

penelitian (Efriyenty, 2020) yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian (Ermawati *et al.*, 2022) pendidikan tinggi yang dimiliki oleh para pelaku UMKM tentunya dapat mendorong mereka untuk menggunakan informasi akuntansi untuk kemajuan usahanya. Hasil penelitian yang didukung dengan teori kegunaan keputusan ini, pendidikan pelaku yang tinggi dapat memotivasi pelaku UMKM untuk menggunakan informasi akuntansi.

Menurut penelitian (Dewi *et al.*, 2023) jenjang pendidikan dapat berpengaruh terhadap perilaku. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang seseorang maka dapat mempermudah seseorang dalam menyerap informasi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Tingginya jenjang pendidikan para UMKM dapat mempengaruhi dalam pemanfaatan informasi akuntansi dalam bisnisnya. Pelaku UMKM yang berpendidikan tinggi dapat memahami dan memanfaatkan informasi akuntansi untuk diimplementasikan dalam bisnisnya agar lebih baik. Terdapat pengaruh jenjang pendidikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Menurut penelitian (Aliyani & Pramukty, 2023) bahwa tingkat pendidikan para pelaku UMKM dapat mempengaruhi dan menerapkan informasi akuntansi pada bisnisnya. Semakin tinggi kemampuannya, maka semakin mahir dalam menggunakan informasi akuntansi.

H₂ : Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam.

2.3.3 Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Di Kota Batam

Teori Knowledge Based View (KBV) terkait dengan teori *Resourch Based Theory (RBT)* dan menyoroti signifikansi pengetahuan dalam berbagai bentuk terhadap sumber daya. Menurut teori ini, hubungan antara pengetahuan yang dimiliki oleh pemilik atau manajer dengan pemanfaatan informasi akuntansi sangat penting. Peran besar pengetahuan akuntansi diakui dalam kemajuan usaha yang dikelola.

Pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pemilik usaha kecil menengah akan banyak memberikan banyak manfaat dalam penggunaan informasi akuntansi. Menurut penelitian (Pondawa & Dewi, 2020) pengetahuan akuntansi yang rendah akan menyebabkan usaha yang dijalankan mengalami kegagalan manajemen sehingga sangat sulit bagi para pelaku usaha dalam menentukan kebijakan yang akan diambil. Semakin besar motivasi dalam belajar akuntansi, semakin meningkat pula pengetahuan akuntansi yang dimiliki. Dan oleh karena itu, penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi penting dalam berbisnis. Sebaliknya, jika motivasi untuk mempelajari akuntansi rendah, pengetahuan akuntansi juga cenderung rendah sehingga penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM menjadi kurang signifikan. Oleh karena itu, tingkat kualitas pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku UMKM memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi (Sunaryo *et al.*, 2022).

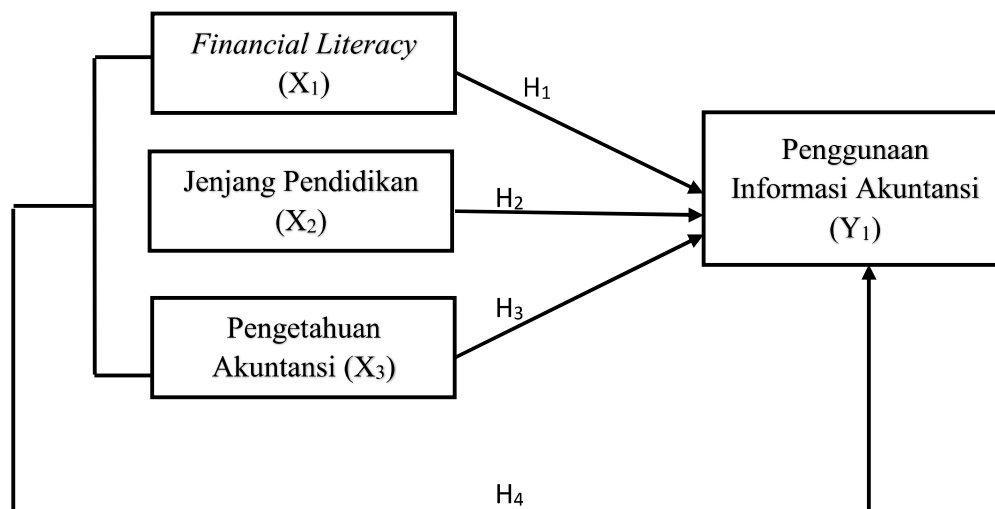
Semakin tinggi pengetahuan akuntansi yang dimiliki maka dalam penggunaan informasi akuntansi juga semakin tinggi, hal ini karena dengan semakin pahamnya

pelaku UMKM atas pernyataan, kebenaran dan informasi mengenai proses pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi-transaksi ekonomi akan menyebabkan penggunaan informasi akuntansi juga semakin tinggi sehingga mampu membantu dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, hasil penelitian mengatakan bahwa tingkat pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap

H₃ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam.

Berdasarkan hasil uraian yang sudah dijelaskan diatas, maka kerangka penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara yang belum dapat dianggap benar sebelum dilakukan analisis. Dalam penelitian ini, hipotesis sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut :

- H₁ : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam
- H₂ : Jenjang Pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam
- H₃ : Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam
- H₄ : *Financial Literacy*, Jenjang Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM Di Kota Batam